

PEMETAAN OBYEK DAN DAYA TARIK WISATA DALAM PENGEMBANGAN EKOWISATA BERBASIS AGROFORESTRI PADA GAPOKTAN PUJO MAKMUR KABUPATEN PESAWARAN

*Mapping Tourism Objects And Attractions In The Development Of Agroforestry
Based Ecotourism In Gapoktan Puju Makmur, Pesawaran District*

Sugeng P Harianto¹, Surnayanti^{1*} Machya Kartika Tsani¹, Trio Santoso¹, Nuril Atma
Jaya¹, dan Erlina Rufaidah²

¹Jurusan Kehutanan Fakultas Pertanian, Universitas Lampung

²Jurusan Agribisnis Fakultas Pertanian, Universitas Lampung

ABSTRACT. *Community-based ecotourism is the development of a place, one of which is Gapoktan Puju Makmur, Pesawaran Regency, Lampung Province through the tourism sector. This development utilizes the potential of natural and cultural resources owned by the community as tourist objects and attractions. This research aims to map tourist objects and attractions in order to provide an overview to tourists as a form of travel guide to tourist locations. The data collection method uses starting point retrieval with the Avenza Maps and ArcGIS applications. Next, analysis uses a qualitative descriptive method. The results of this research in conducting mapping show that there are important elements during the search such as settlements, bridges, mosques and agroforestry land, all of which are used as development objects and tourist attractions. This research provides basic information from mapping tourist attractions and tourist attractions in the development of agroforestry-based ecotourism. At Gapoktan Puju Makmur the agroforestry land is dominated by durian, cardamom, candlenut and nutmeg plants so that it can attract tourists to visit. Apart from that, there are several supporting facilities, namely the existence of residential areas, access to bridges connecting villages and agroforestry land, there are places of worship and there is the Kedung Gajah waterfall which is formed from rocks which can attract people to visit.*

Keywords: *Agroforestry; Gapoktan Puju Makmur; Tourism observation; Tourism potential*

ABSTRAK. Ekowisata berbasis masyarakat merupakan pengembangan suatu tempat salah satunya di Gapoktan Puju Makmur, Kabupaten Pesawaran, Provinsi Lampung melalui sektor pariwisata. Pengembangan ini memanfaatkan potensi sumber daya alam dan budaya yang dimiliki oleh masyarakat sebagai obyek dan daya tarik wisata. Penelitian ini bertujuan untuk melakukan pemetaan obyek dan daya tarik ekowisata berbasis agroforestri pada Gapoktan Puju Makmur guna memberikan informasi dasar untuk pengembangannya kepada para pihak terkait. Metode pengumpulan data menggunakan aplikasi Avenza Maps dan ArcGIS untuk pengambilan titik awal dan penelusuran sampai titik akhir. Selanjutnya data di analisis menggunakan metode deskriptif kualitatif. Hasil penelitian menunjukkan adanya elemen penting selama penelusuran seperti pemukiman, jembatan, masjid, dan lahan agroforestri yang semuanya merupakan obyek dan daya tarik wisata. Penelitian ini memberikan informasi dasar dalam pengembangan ekowisata berbasis agroforestri pada Gapoktan Puju Makmur. Lahan agroforestri didominasi oleh tanaman durian, kapulaga, kemiri, pala sehingga dapat menarik wisatawan untuk berkunjung berwisata. Disamping itu terdapat air terjun Kedung Gajah yang terbentuk dari bebatuan yang merupakan potensi signifikan dalam pengembangan ekowisata agroforestri Gapoktan Puju Makmur.

Kata kunci: Agroforestri, Gapoktan Puju Makmur; Observasi wisata; Potensi wisata

Penulis untuk korespondensi, surel: surnayanti@fp.unila.ac.id

PENDAHULUAN

Ekowisata merupakan salah satu subsektor industri pariwisata yang sangat diminati oleh semua kalangan masyarakat baik nasional maupun internasional. Ekowisata menonjolkan daya tarik alam, fasilitas dan layanan untuk

mendatangkan wisatawan. Jika dilihat secara geografis kegiatan ekowisata mengarahkan pengunjung ke berbagai objek tujuan yang menawarkan pengalaman unik. Sementara itu, layanan dan fasilitas yang tersedia merupakan bagian integral dari paket wisata yang ditawarkan (Yilma *et al.*, 2016; Safaradabi, 2016). Pengelolaan sumber daya lokal menjadi dasar bagi pengembangan ekowisata, yang

menggabungkan pariwisata dengan konsep konservasi, pemberdayaan ekonomi lokal, serta dukungan terhadap budaya yang ada dalam masyarakat (Azizah *et al.*, 2021).

Dalam melakukan perlindungan lingkungan dan upaya peningkatan kesejahteraan harus dapat meningkatkan partisipasi masyarakat dalam pengelolaan ekowisata yang merupakan komponen penting dalam konsep pengembangannya (Hakim *et al.*, 2019). Masih terdapat banyak potensi besar dalam bidang ekowisata yang belum dimanfaatkan sepenuhnya salah satunya lahan agroforestri yang dikelola oleh Gabungan Kelompok Tani (Gapoktan) Pujo Makmur, di Kabupaten Pesawaran, Provinsi Lampung. Gapoktan Pujo Makmur merupakan kawasan Hutan Lindung Register 20 merupakan suatu kawasan hutan lindung yang dikelola oleh Kesatuan Pengelolaan Hutan (KPH) Pesawaran yang terdapat di Provinsi Lampung. KTH Pujo Makmur secara legal anggotanya adalah masyarakat yang bermukim di Desa Pujo Makmur mendapatkan izin Hutan Kemasyarakatan (HKm) pada tahun 2021 tetapi masyarakatnya telah menerapkan pola agroforestri sejak lama. Salah satu cara menjaga agar hutan tetap lestari adalah dengan cara mempertahankan fungsi ekologi hutan melalui jasa salah satunya adalah dengan pengembangan ekowisata pada kawasan agroforestri (Surnayanti *et al.*, 2022).

Ekowisata berbasis agroforestri adalah jenis ekowisata yang sangat mengedepankan peran aktif dari masyarakat lokal dengan cara menjaga fungsi ekologi hutan. Terdapat beberapa permasalahan untuk mengembangkan ekowisata berbasis agroforestri, seperti belum adanya pengelolaan yang tepat, kurangnya permodalan, dan belum lengkapnya sarana dan prasarana yang ada di kawasan tersebut. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan potensi obyek dan daya tarik wisata sebagai

bentuk eksplorasi untuk mengembangkan ekowisata berbasis agroforestri pada Gapoktan Pujo Makmur.

METODE PENELITIAN

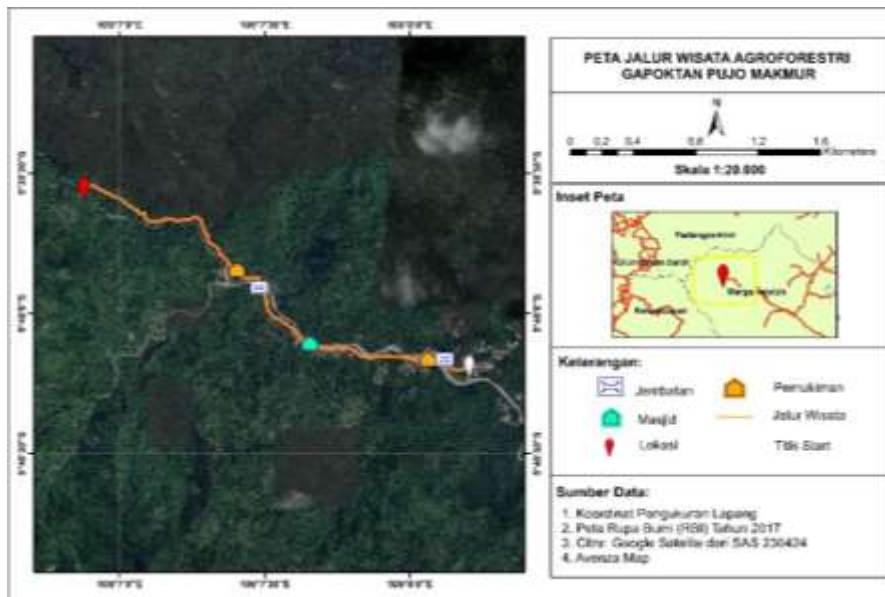
Penelitian ini dilakukan di lahan agroforestri yang dikelola oleh Gapoktan Pujo Makmur, Kecamatan Padang Cermin, Kabupaten Pesawaran, Provinsi Lampung. Penelitian dilaksanakan pada bulan Juni 2023 yang terletak di hutan lindung register 19. Luas lahan garapan ± 533 Ha, dengan kondisi tajuk multi strata

Metode yang digunakan dalam pengumpulan data adalah pengambilan titik dengan menelusuri titik awal sampai titik akhir melalui aplikasi *avenza Maps*. Dengan adanya aplikasi *avenza Maps* dapat digunakan untuk melakukan rekam jalur sehingga data yang diperoleh kemudian diaplikasikan dengan menggunakan perangkat lunak *ArcGIS* untuk pembuatan peta.

Metode analisis data yang dapat digunakan untuk data yang diperoleh dari pengambilan titik dengan menelusuri titik awal sampai titik akhir melalui aplikasi *avenza Maps* adalah metode analisis deskriptif kualitatif. Dalam metode analisis deskriptif kualitatif, data yang diperoleh akan dikumpulkan dan diwujudkan secara langsung dalam bentuk deskripsi atau gambaran tentang suasana atau keadaan objek secara menyeluruh dan apa adanya

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan pemetaan obyek dan daya tarik wisata pada lahan agroforestri milik masyarakat Gapoktan Pujo Makmur (Gambar 1.)



Gambar 1. Peta Obyek dan Daya Tarik Wisata

Pada saat melakukan pemetaan terdapat beberapa elemen penting yang dijumpai pada kawasan ekowisata berbasis agroforestri pada Gapoktan Pujo Makmur yaitu pemukiman masyarakat, jembatan, masjid, lahan agroforestri dan masyarakat petani agroforestri (Gambar 2). Lahan agroforestri yang dimiliki

oleh Gapoktan Pujo Makmur tidak hanya memberikan manfaat ekonomis bagi masyarakat setempat, tetapi juga memberikan manfaat ekologis dan sosial yang besar, serta menjadi daya tarik wisata yang signifikan dalam pengembangan ekowisata.



Gambar 2. Spot Lokasi Ekowisata Di Lahan Agroforestri Gapoktan Pujo Makmur

Gapoktan Pujomakmur menerapkan sistem penanaman dengan menggunakan sistem agroforestri yang didominasi oleh tanaman

durian, kapulaga, kemiri dan pala. Pada saat musim buah banyak masyarakat yang datang dengan tujuan berwisata menikmati buah

dibawah tegaknya langsung. Untuk menunjang kegiatan ekowisata ini pemukiman yang menjadi bagian integral dari lingkungan ekowisata di Gapoktan Pujomakmur memberikan landasan budaya dan sosial yang kuat dalam pengembangan ekowisata berbasis masyarakat. Pola agroforestri diatur secara terencana untuk menciptakan ekosistem yang seimbang.

Pemetaan ini memberikan pemahaman yang lebih mendalam tentang jenis tanaman yang tumbuh, pola tanam, serta manfaat yang dapat diperoleh dari lahan agroforestri tersebut. Sarana prasarana adalah hal penting dalam keberlanjutan kegiatan wisata agar setiap pengunjung yang berkunjung merasa puas serta merasakan kenyamanan dalam melakukan kegiatan wisata (Joandani et al., 2019). Sarana dan prasarana belum banyak di kawasan ekowisata air terjun kedung gajah. Sarana dan prasarana adalah sesuatu yang disediakan oleh pihak pengelola untuk wisatawan.

Salah satu fasilitas yang tersedia pada Gapoktan Pujo Makmur yaitu pemukiman. pada ekowisata pemukiman yang ada serta melibatkan masyarakat secara aktif dalam upaya pelestarian lingkungan dan partisipasi mereka dalam pengelolaan ekowisata, hal ini juga sejalan dengan penelitin Mahar *et al.* (2022) mengatakan bahwa pemetaan juga dapat memberikan informasi dalam berbagai bidang dengan tujuan dapat dengan mudah

dipantau dan datanya bisa diperbaharui dengan mudah, cepat, dan akurat.

Selanjutnya fasilitas yang tersedia yaitu jembatan-jembatan yang tercatat dalam proses tracking menjadi penghubung penting antara pemukiman dan destinasi wisata di Gapoktan Pujo Makmur. Jembatan merupakan faktor kunci dalam memastikan pengunjung dapat mencapai tujuan wisata dengan aman dan nyaman, ini juga sejalan menurut Maritin *et al.*, (2023) adanya infrastruktur jembatan akan mempermudah mobilitas masyarakat dan meningkatkan nilai suatu wilayah.

Fasilitas yang menunjang ekowisata Gapoktan Pujo Makmur yaitu adanya tempat ibadah salah satunya terdapat masjid. Tempat ibadah merupakan elemen yang penting dalam pengembangan ekowisata pada masyarakat. Masjid pada Gapoktan Pujo Makmur bukan hanya sekedar tempat ibadah akan tetapi juga menjadi pusat informasi dan edukasi bagi pengunjung. Pada Gapoktan Pujo Makmur masjid dapat merupakan bagian dari kearifan lokal masyarakat karena bisa menjadi sebagai balai pertemuan dan interaksi masyarakat.

Selain itu pada Gapoktan Pujo Makmur terdapat air terjun Kedung Gajah yang memiliki daya tarik tersendiri yaitu keunikan bentang alamnya yang dikelilingi oleh bebatuan (Gambar 3). Daya tarik merupakan suatu hal yang dapat menarik wisatawan untuk datang ke suatu kawasan wisata.



Gambar 3. Air Terjun Kedung Gajah

Pemandangan alam, dan aktivitas yang berhubungan dengan alam menjadi daya tarik ekowisata suatu kawasan wisata (Rahmafritria et al., 2022). Ekowisata berupa obyek air terjun memberikan manfaat yang cukup baik seperti ruang terbuka yang menjadi rumah bagi berbagai flora dan fauna. Selain tanah yang lembab, batu-batuan di daerah dekat air terjun dan dinding air terjun memberikan kesempatan kepada tumbuhan epifit, dalam hal ini tumbuhan paku untuk menetap. Keindahan air terjun dan suasana yang sejuk menjadi penarik bagi wisatawan dari dalam maupun luar daerah. Kesejukan dan keindahan kawasan air terjun tidak terlepas dari keanekaragaman flora, baik berhabitus pohon, semak, dan herba (Wardiah et al., 2019).

KESIMPULAN DAN SARAN

Pemetaan obyek dan daya tarik wisata Gapoktan Pujo Makmur memberikan dasar yang kuat dalam pengembangan ekowisata berkelanjutan. Sarana pendukung yang ada yaitu jembatan-jembatan yang menjadi penghubung antara pemukiman dan lahan agroforestri yang menjadi destinasi wisata, sedangkan masjid menjadi pusat informasi dan edukasi. Selain itu terdapat air terjun yang unik yaitu air terjun Kedung Gajah yang merupakan potensi signifikan untuk pengembangan ekowisata agroforestri Gapoktan Pujo Makmur.

DAFTAR PUSTAKA

Azizah, Lita, M. N., dan Wulandari, D. 2021. The Challenge of Realizing Sustainable River Ecotourism to Improve Human Welfare and Protect Biodiversity in Indonesia. *Indonesian Journal of Conservation* 10.2. 72-77.

Hakim, N., Hayati, S., Lumbu, A. A., Rahmawati, N. I., Septiyana, L. 2019. Pemberdayaan kelompok sadar wisata (pokdarwis) dalam mengembangkan ekowisata Desa Gunung Rejo Kecamatan Way Ratai. *DEDIKASI: Jurnal Pengabdian Masyarakat*. 1(2): 235-254.

Joandani, G. K. J., Pribadi, R., Suryono, C. A. 2019. Kajian potensi pengembangan ekowisata sebagai upaya konservasi mangrove di Desa Pasar Banggi,

Kabupaten Rembang. *Journal of marine Research*. 8(1): 117-126.

- Mahar, R. T. D., Somantri, L., Setiawan, I., Sugandi, D. 2022. Pemanfaatan penginderaan jauh dan sistem informasi geografis untuk pemetaan kemiskinan di Kecamatan Ciparay Kabupaten Bandung. *GEOGRAPHY: Jurnal Kajian, Penelitian dan Pengembangan Pendidikan*. 10(2): 124-137.
- Maritin, N. P. I., Parwata, I. W., Kurniawan, A. 2023. Analisis Model Perencanaan Jalan Usaha Tani Subak Latu Terhadap Perkembangan Infrastruktur Ekowisata: Studi Jalan Usaha Tani Subak Latu Desa Abiansemal Kabupaten Badung. *Jurnal Indonesia Sosial Teknologi*. 4(02): 148165.
- Rahmafritria, F., Wirakusuma, R. M. 2022. Pengaruh Faktor Daya Tarik Ekowisata terhadap Keputusan Berkunjung Wisatawan di Kawasan Mangrove Karangsong Kabupaten Indramayu. *Media Wisata*. 20(1): 16-27.
- Safarabadi, A. 2016. Assessing Ecotourism Potential for Sustainable Development of Coastal Tourism In Qeshm Island, Iran. *European Journal of Geography*, 7(4), 53 – 66.
- Surnayanti, Tsani, M. K., Santoso, T., & Safe'i, R. 2022. *Kerapatan Jenis Tanaman dan Pemeliharaan Lahan Agroforestri di HKM Maju Jaya Desa Hujung, Lampung Barat*. 6(2), 149–158.
- Wardani, N. R., Jamil, A. M. M. 2020. Pemetaan objek wisata Desa Pandanrejo Kota Batu berbasis geographic information system (gis). *JPIG (Jurnal Pendidikan Dan Ilmu Geografi)*. 5(2): 86-95.
- Wardiah, W., Sarina, I., Nurmaliah, C. 2019. Pteridophyta di kawasan air terjun Suhom Kecamatan Lhoong Kabupaten Aceh Besar. *BIOTIK: Jurnal Ilmiah Biologi Teknologi dan Kependidikan*. 7(2): 89-95.
- Yilma, Z.A., Reta., M. M. & Tefera, B. T. 2016. The Current Status of Ecotourism Potentials and Challenges in Sheko District, South-Western Ethiopia. *Journal of Hotel & Business Management*, 5(2)